

BAB III

METODE PENELITIAN

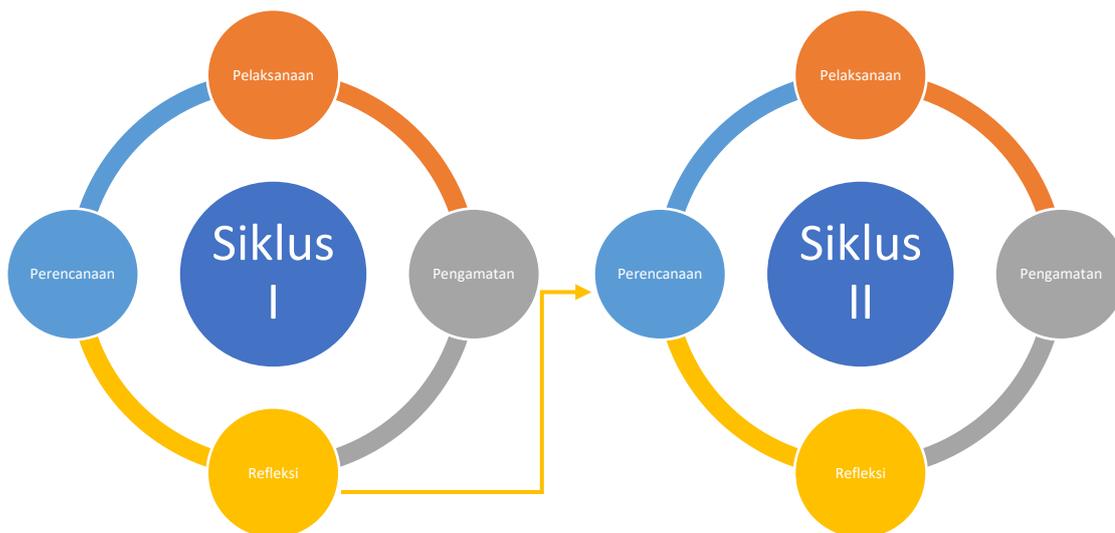
3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif. Metode ini mampu menggambarkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Meskipun beberapa data dapat diukur melalui data sensus, analisis yang digunakan tetap merupakan analisis data kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 3)

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut O'Brien (Wijayanti dkk., 2021, hal. 6) Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kelompok peserta didik atau individu di suatu kelas. Dalam konteks ini, tindakan dilakukan guna memperbaiki atau menyelesaikan masalah pembelajaran melalui serangkaian langkah yang direncanakan. Sebagai pelaksana penelitian tindakan kelas, guru memiliki peran penting dalam menentukan langkah-langkah spesifik untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik. Interpretasi ini menyoroti fokus penelitian tindakan kelas pada usaha perbaikan pembelajaran peserta didik di kelas melalui serangkaian tindakan yang dipertimbangkan dengan baik.

Model PTK yang dipakai adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Taggart (1990) (Wijayanti dkk., 2021, hal. 51) adalah serangkaian empat komponen terintegrasi yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang digabungkan dalam satu siklus. Model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan alur sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap yang kritis dan fundamental dalam pelaksanaan penelitian. Ini menjadi landasan utama dalam menjalankan suatu tindakan. Pada tahap ini, peneliti merinci dan menjelaskan alasan di balik pelaksanaan penelitian, tujuan yang ingin dicapai, kapan, di mana, dan siapa subjek penelitian, serta bagaimana perlakuan yang akan diimplementasikan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*action*) merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Meskipun demikian, sebelum melaksanakan tindakan, penting untuk meninjau kembali rumusan masalah dan kevalidan hipotesis yang telah dibuat.

3. Pengamatan

Observasi pada tahap ini melibatkan kegiatan pengamatan oleh pihak pengamat seperti kepala sekolah/pimpinan atau guru senior, atau bisa juga dilakukan oleh peneliti sendiri. Pengamatan dilakukan terhadap semua kegiatan yang sesuai dengan indikator yang dicapai, baik sebagai hasil dari tindakan yang telah direncanakan maupun tidak, melibatkan dokumentasi, rekaman, atau bentuk lainnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah bentuk aktivitas yang melibatkan evaluasi terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama penerapan tindakan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi bersama pengamat. Kekurangan yang tercatat selanjutnya dapat menjadi dasar untuk menyusun rencana atau melibatkan siklus ulang. Oleh karena itu, pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seringkali dilakukan lebih dari satu siklus.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Peserta didik kelas I SD Maleber Utara Kecamatan Andir Kota Bandung Jawa Barat yang berjumlah 11 peserta didik yang terdiri dari enam peserta didik perempuan dan lima peserta didik laki-laki yang menjadi subjek penelitian ini.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah media kartu kuartet.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

3.4.1 Waktu Penelitian

Penelitian tentang Penerapan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Pemahaman Pengamalan Nilai Pancasila di Fase A SD Maleber Utara Kota Bandung pada semester II tepatnya pada bulan Februari-Mei 2024.

3.4.2 Tempat Penelitian

Pemilihan lokasi diharapkan dapat memfokuskan ruang lingkup dalam pembahasan dalam penelitian sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat yang diambil dalam penelitian ini merupakan SD Maleber Utara. Karena di sekolah tersebut terdapat fenomena dalam penelitian yang disajikan di latar belakang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Tes dilakukan untuk memperoleh data sebagai perbaikan siklus sebelumnya.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan data dengan cara mendengar dan mengamati tingkah laku seseorang untuk mendapatkan hasil, data, serta informasi dari proses pengamatan tersebut (Hardani dkk., 2020, hal. 123).

Pelaksanaan tindakan tidak hanya melibatkan observasi atau pengamatan, tetapi juga mencakup interpretasi data seputar proses dan hasil tindakan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan tindakan dan observasi/interpretasi berlangsung secara bersamaan. Ini berarti data yang diamati tidak hanya dicatat, tetapi juga diinterpretasikan secara langsung (Nilakusmawati, 2015, hal. 15).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengacu pada pendekatan dalam menghimpun data dengan melakukan pencatatan terhadap informasi yang telah ada. Dalam perbandingan dengan metode pengumpulan data lainnya, metode ini terbukti lebih sederhana dan praktis (Hardani dkk., 2020, hal. 149).

Dokumentasi ini peneliti mencari data berupa modul ajar dan daftar nilai, serta foto yang digunakan, hal ini bertujuan untuk mencermati dokumen-dokumen tersebut sebagai pendukung dalam penelitian ini. Digunakan untuk mengetahui suasana ketika guru dan peserta didik sedang dalam proses pembelajaran.

3. Tes Evaluasi

Tes adalah seperangkat alat dalam proses pengambilan data dengan cara memberikan soal atau rangsangan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang sesuai dan memiliki skor yang tetap (Hikmawati, 2020, hal. 31). Tes digunakan setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan terhadap kemampuan pemahaman pada materi pengamalan nilai pancasila. Tes ini nantinya berisi tentang hasil penerapan media kartu kuartet yang sudah dilaksanakan peserta didik kelas I.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini terdapat instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi berperan sebagai alat untuk melakukan pengamatan partisipasi peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Fungsi utama observasi adalah untuk menggali informasi terkait pemahaman pengamalan nilai Pancasila dengan pemanfaatan media kartu kuartet pada peserta didik kelas I.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi foto yang terdiri dari foto-foto kegiatan siklus I dan siklus II serta hasil karya peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Nilai-Nilai Pancasila.

3. Lembar Tes

Tes evaluasi merupakan tes yang digunakan untuk memperoleh data mengenai sejauh mana pemahaman pengamalan nilai Pancasila pada peserta didik setelah menggunakan media kartu kuartet. Tes evaluasi dalam penelitian ini berbentuk tes tulis.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Tes Pemahaman Pengamalan Nilai Pancasila

Aspek yang dinilai	Komponen Nilai Pancasila	Indikator Pemahaman	No Item	Bobot soal
Pemahaman pengamalan tentang Ketuhanan Yang Maha Esa.	Memahami perlunya beribadah sesuai dengan agama masing-masing.	Mengekspresikan	1	10
	Mengetahui pentingnya menghormati semua agama.	Mengklasifikasikan	2	10
Pemahaman pengamalan tentang	Memahami konsep memperlakukan	Memberi contoh	3	10

Aspek yang dinilai	Komponen Nilai Pancasila	Indikator Pemahaman	No Item	Bobot soal
Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.	semua orang dengan adil dan sopan.			
	Menunjukkan sikap hormat terhadap teman sekelas.	Mengklasifikasikan	4	10
Pemahaman pengamalan tentang Persatuan Indonesia.	Mengetahui arti dari kesatuan dalam perbedaan.	Mengekspresikan	5	10
	Menunjukkan kemampuan menghargai dan bekerja sama dengan teman dari berbagai suku dan agama.	Memberikan contoh	6	10
Pemahaman pengamalan tentang Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	Mengetahui atau memahami konsep Berdemokrasi memilih ketua kelas	Mengklasifikasikan	7	10
	Menunjukkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas sebagai bagian dari demokrasi.	Mengklasifikasikan	8	10
Pemahaman pengamalan tentang	Mengetahui arti bahwa semua	Mengklasifikasikan	9	10

Aspek yang dinilai	Komponen Nilai Pancasila	Indikator Pemahaman	No Item	Bobot soal
Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	rakyat memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa diskriminasi.			
	Menunjukkan kemampuan membantu sesama tidak hanya berlaku bagi teman dekat sebagai warga negara.	Memberi contoh	10	10

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

a. Ketuntasan Belajar secara individual

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan masing-masing dalam pencapaian hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan minimal ≥ 70 yang sudah ditetapkan. Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan belajar secara individual, yaitu:

$$NA = \frac{x}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

X : Skor yang dicapai

SMI : Skor maksimal ideal

Dengan kriteria persentase ketuntasan belajar individual:

Tabel 3. 2 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria	Interval Nilai
Sangat baik	81 – 100

Baik	61 – 80
Cukup baik	41 – 60
Kurang baik	21 – 40
Sangat kurang	0 – 20

(Tampubolon, 2014)

b. Nilai rata-rata kelas

Pada setiap siklus, rata-rata kelas nilai dihitung dan menghitung total peserta didik, Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

 $\sum x$ = jumlah skor nilai peserta didik $\sum N$ = jumlah peserta didik (Zainal, 2016)**Tabel 3. 3** Konversi Nilai Rata-Rata

Kriteria	Interval Nilai
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup baik	41 – 60
Kurang baik	21 – 40
Sangat kurang	0 – 20

(Tampubolon, 2014)

c. Ketuntasan belajar klasikal

Untuk mengetahui persentase ketercapaian ketuntasan peserta didik di suatu kelas, maka data yang berupa nilai tes dari setiap akhir siklus akan dibandingkan dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Maka untuk penggunaan media kartu kuartet di kelas I SD Maleber Utara Kota Bandung, kita dapat digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar klasikal

Berdasarkan rumus tersebut, kelas dianggap tuntas secara klasikal apabila hasilnya mencapai $\geq 70\%$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Kriteria	Interval Nilai
Sangat baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup baik	41% - 60%
Kurang baik	21% - 40%
Sangat Kurang	0% - 20%

(Tampubolon, 2014)

2. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Data yang telah diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan rumus Trianto (2011, hal. 243).

$$\text{Nilai Persen} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 5 Kriteria Penentuan Tingkat Aktivitas Peserta Didik

Nilai Rata-Rata	Kategori taraf keberhasilan
76% - 100%	Sangat baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup baik
0% - 25%	Kurang baik

Sumber (Trianto, 2011, hal. 243)

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas mengikuti empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil maksimal dari rencana yang telah disusun.

Indri Olivia Herlina, 2024

PENERAPAN MEDIA KARTU KUartet UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENGAMALAN NILAI PANCASILA DI FASE A SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyiapkan modul ajar.
 - b. Menyiapkan video mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila.
 - c. Mempersiapkan evaluasi berupa tes berkaitan tentang materi yang akan disampaikan.
 - d. Membuat lembar observasi peserta didik beserta kriteria dan soal beserta kisi-kisi.
2. Tahap Tindakan
- Aktivitas belajar mengajar diimplementasikan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
- a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan kegiatan awal, inti, dan penutup.
 - b. Menerapkan media pembelajaran kartu kuartet, LKPD, instrumen observasi, dan soal evaluasi pada peserta didik.
3. Tahap Observasi
- Kegiatan ini dilakukan untuk memantau secara langsung proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan berdasarkan lembar yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Tahap Refleksi
- Pada tahap refleksi, peneliti merefleksi seluruh evaluasi dan observasi dari setiap siklus. Dari hasil evaluasi tersebut, peneliti dapat memfokuskan apa saja perbaikan yang perlu diterapkan pada siklus selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau masih perlu peningkatan. Jika belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.